

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bnadung Citra Umbara). 2003.

² *Ibid*, h. 7

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang, masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak, di usia ini seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak tumbuh dan berkembang sangat cepat.

Aspek yang paling pesat perkembangannya yaitu perkembangan otak anak. Menurut penelitian Direktorat PAUD pada tahun 2000, ditemukan bahwa pada usia dini inilah otak anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa yaitu sekitar 80 persen dari total perkembangan.³

Anak-anak akan dapat tumbuh dengan wajar atau normal jika alam sekelilingnya cukup sehat dan pemeliharannya yang cukup baik sehingga pada anak-anak itu akan terlihat jelas perubahan-perubahan dalam ukuran bagian-bagian jasmaninya.⁴

Soegeng Santoso menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak sejak dalam kandungan (Pendidikan Anak Usia Dini secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun (sampai usia SD kelas awal/kelas I/II/III). Anak seusia ini cenderung membutuhkan materi-materi kegiatan yang berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran, dan lain-lain.⁵

³ Utomo, dan Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi AUSBK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)*, (Banjarasin: Pustaka Banua, 2019), h. 57.

⁴ Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik, (Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak)*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 3.3

⁵ MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini: Perkembangan Prilaku Motorik*, (Jakarta, 2005), h.98.

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (PAUD). Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerak-gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak baik kaki maupun tangan.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam PAUD sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa ada enam aspek perkembangan motorik kasar (kinestetik jasmani) menjadi penting karena dengan anak menguasai keterampilan bergerak anak akan mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Bergerak merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan kebutuhan fisik motorik anak.

Program pengembangan pada aspek fisik motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Dalam aspek fisik motorik terbagi menjadi 3 komponen, yaitu motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan serta perilaku keselamatan.⁶ Keterampilan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia.⁷ Berbagai perkembangan anak

⁶ Pratiwi, Hrdiyanti, *Evaluasi dan Assesmen untuk Anak Usia Dini: Ruang Lingkup Assesmen Anak Usia Dini*, (Serang: Laksita 2019), h.35

⁷ Uswatun Hasanah, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 2016. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/12368/8937>(Diakses tanggal 20/05/2020).

tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, baik sendiri maupun bersama-sama dengan teman sebayanya.

Mengingat begitu pentingnya bermain bagi anak usia dini sebagaimana telah diungkap di atas, maka sudah pasti kegiatan bermain memiliki nilai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Bermain bagi anak usia dini sangat penting, sebab melalui bermainlah anak mengalami proses pembelajaran. Selain itu karakteristik anak usia dini adalah suka bermain.

Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar, melalui bermain anak-anak dapat mengontrol gerak motorik kasar pada saat bermain, mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar, seperti berlari, berjalan atau meloncat, berputar, dan beralih respons untuk irama.⁸ Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi. Setiap ada anak usia dini, disitu dijumpai kegiatan bermain. Bermain dan anak usia dini diibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang, antara sisi satu dengan sisi lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Penerapan permainan halang rintang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini karena permainan merupakan kebutuhan yang penting agar anak dapat berkembang dengan baik. Bermain membantu tumbuh kembang anak termasuk dalam hal ini ialah permainan halang rintang. Permainan halang rintang berguna untuk menstimulasi otot-otot besar pada anak, untuk memperkenalkan gerakan melangkah, jalan, loncat,

⁸ Tadkirotun, Musfiroh dan Sri Tatminingsih, *Bermain dan Permainan Anak: Bermain Mengembangkan Motorik Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h.1.26.

lompat, jinjit dan meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh, dengan di dampingi oleh ibu Norelisa peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, dari 24 anak yang diobservasi masih banyak anak yang belum mampu mengikuti permainan fisik dengan aturan berjalan lurus pada bentangan tali rafia yang sudah dibentang lurus di atas lantai, dan jika melompat satu kaki pada lingkaran yang sudah digambar dengan batu kapur di atas lantai masih ada anak yang terjatuh karena tidak dapat menjaga keseimbangan. Keaktifan anak dalam mempelajari kegiatan fisik motorik juga masih kurang semangat karena kurangnya keberanian anak dan rasa percaya diri anak dalam mempraktikkan gerakan-gerakan tersebut karena situasi tempat belajar kurang nyaman dan leluasa untuk bergerak, anak merasa cepat bosan selalu belajar di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan permainan yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik kasar anak melalui permainan halang rintang dengan tujuan untuk meningkatkan fisik motorik anak pada aspek melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Agar dalam kegiatan anak tidak merasa cepat bosan maka permainan dibuat bervariasi tanpa meninggalkan aspek yang ingin dicapai oleh karena itu peneliti memilih permainan halang rintang.

Guna meningkatkan perkembangan aspek fisik motorik kasar anak pada kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan permainan halang rintang dimana

permainan dilakukan di luar kelas dan bermain secara berkelompok sehingga anak merasa lebih senang dan tidak mudah bosan. Dalam permainan ini setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mengulang jika anak belum mampu melalui permainan dengan aturan bermain yang telah ditetapkan.

Maka fisik motorik perlu lah dikembangkan pada anak usia dini melalui berbagai permainan agar terlatih aspek fisik motorik anak. Permainan halang rintang yang mengkombinasikan bermacam-macam gerakan seperti melakukan gerakan antisipasi/keseimbangan (berjalan di atas papan titian), menggerakkan tangan kanan dan kiri dalam melakukan suatu kegiatan, melompat dua atau tiga kali pada garis lurus, selain itu permainan halang rintang juga dapat membuat anak senang karena dilakukan di luar kelas. Hal ini nampak pada tujuan melatih gerakan kasar kemampuan mengontrol gerakan tubuh atau koordinasi. Anak harus banyak diberi kesempatan bergerak bebas tetapi bermanfaat, selain itu juga bisa menggunakan alat-alat permainan yang ada di sekolah. Bermain membantu tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal ini adalah permainan halang rintang. Permainan halang rintang adalah dalam satu permainan ada beberapa kegiatan yang tergabung untuk meningkatkan fisik motorik kasar pada anak, yang berbeda kemampuan dalam satu kegiatan permainan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar. Guru bersama-sama peserta didik dapat

membangkitkan inisiatif untuk berkreasi dalam proses belajar.⁹ Dalam hal ini, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK/RA sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang nantinya perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajarannya. Seperti yang tertuang dalam Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud dari ayat tersebut yang berkaitan dengan pendidikan islam yang seharusnya memuat konsep nilai-nilai pendidikan akhlak atau sistem perilaku yang disampaikan melalui beberapa pendekatan, yakni: pendekatan *stimulus-response* melalui proses mengkondisikan peserta didik sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, melalui tanya jawab dan melalui mencontoh dalam melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran. Sikap dan perilaku dalam belajar penuh semangat dalam menuntut ilmu dan senantiasa berhati-hati dalam bersikap, berbuat, berkata, dan bertindak dalam pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan aspek yang diinginkan.

Salah satu bentuk permainan yang dapat dilakukan yaitu permainan halang rintang, oleh sebab itu mendorong penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Meningkatkan Perkembangan Aspek Fisik**

⁹ Idris, H, Meity, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2015), h.102.

Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Halang Rintang di RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”. Diharapkan dengan kegiatan permainan halang rintang dapat meningkatkan fisik motorik kasar anak, dan dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh Kabupaten Banjar setelah melakukan permainan halang rintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh Kabupaten Banjar setelah melakukan permainan halang rintang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang meningkatkan aspek fisik motorik kasar pada anak ini ada dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui kegiatan permainan halang rintang.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Anak

Dapat memberikan manfaat yaitu dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui permainan halang rintang.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan dalam penggunaan kegiatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Orang Tua

Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi antar orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak dalam proses pembelajaran yang menarik.

4) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dan informasi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak didik di sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar memberikan batasan yang jelas dalam penelitian ini, berikut ini adalah definisi operasional variabel:

1. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Anak-anak menjelang usia 5-6 tahun memiliki standar tingkat pencapaian aspek fisik motorik seperti: melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelincahan, kelenturan dan keseimbangan. Dalam usia ini anak sangat suka bermain dengan teman sebayanya tetapi ada beberapa anak yang belum mampu dalam mencapai standar fisik

motorik seperti melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelincihan, kelenturan dan keseimbangan, melakukan gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi.

2. Permainan Halang Rintang

Kegiatan permainan halang rintang pada anak RA Harapan Ibu kelompok B dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak selain itu juga dapat menstimulasi kognitif anak, ialah kegiatan permainan halang rintang yang memerlukan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan keseimbangan dengan tema buah dalam permainan:

1. Melompat satu kaki pada kardus bergambar buah
2. Merayap di bawah meja dengan susunan meja
3. Berjalan lurus pada papan titian
4. Menaiki dan menuruni susunan bangku

Permainan halang rintang untuk anak RA Harapan Ibu kelompok B dalam satu permainan ada 4 variasi jika anak belum berhasil dalam melewati permainan itu maka anak akan diberi kesempatan untuk mengulang kembali dari awal, dimulai dengan melompat dengan satu kaki pada kardus bergambar buah yang sudah disusun di atas lantai, kemudian anak merayap di bawah susunan meja dengan menggunakan tangan kanan dan kirinya, setelah itu anak harus berjalan lurus pada papan titian dan terakhir menaiki dan menuruni susunan kursi dalam posisi lurus dan seterusnya. Susunan variasi permainan bisa berubah agar anak tetap bersemangat. Permainan halang rintang untuk anak RA Harapan Ibu

kelompok B menggunakan alat yang sederhana dan yang ada dilingkungan sekolah, yaitu botol bekas air mineral, bangku dan meja, hula hup, tali rafia, serta kertas kardus bergambar kaki dan buah yang dibuat oleh guru.

Peneliti melakukan penilaian terhadap perkembangan motorik kasar pada anak, yaitu anak mau mengikuti permainan halang rintang tersebut belajar sambil bermain dengan teman-temannya, penelitian ini menggunakan instrumen penilaian dengan format observasi, melalui penelitian ini dapat dinilai kemampuan, ketepatan dan keseimbangan dalam kegiatan permainan halang rintang. Dari hasil pengamatan peneliti ingin meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak sesuai dengan usia 5-6 tahun seharusnya anak mampu melakukan tingkat pencapaian perkembangan anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki, tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan. Khususnya melakukan gerakan antisipasi/keseimbangan (berjalan di atas papan titian), melompat satu kaki yang sesuai dengan Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya 146 tahun 2014.

F. Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Diskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian yang Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya
1.	Rahayu Suprpti, Rachma Hasibuan. ¹⁰	Aktivitas bermain halang rintang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK SALSABILAH Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B meningkat setelah melakukan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya melalui 3 kali pertemuan aktivitas bermain halang rintang berdasarkan analisis data diperoleh, sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama skor mencapai 18% dengan prosentase 44%, sedangkan nilai rata-rata dari pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 57% dengan skor mencapai 23 dan	Perbedaannya yaitu pada aspek yang dikembangkan pada penelitian ini sama-sama melakukan permainan halang rintang tapi penelitian disini mendiskripsikan permainan halang rintang, namun secara tidak langsung sama-sama dapat meningkatkan fisik motorik anak.

¹⁰ Rahayu Suprpti, Hasibuan Rachma. Aktivitas Bermain Halang Rintang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B. Surabaya : *Jurnal Usia Dini. Jurnal Mahasiswa Unesa.* (Online) tersedia pada <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/file/896/659>. (Diakses tanggal 10/05/2020)

			<p>pertemuan ketiga mengalami peningkatan lagi skor mencapai 27 dengan prosentase 64%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aktivitas bermain halang rintang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak 5-6 tahun.</p>	
2.	Linda Puspita sari. Anita Chandra Dewi Segala. ¹¹	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini melalui <i>OUTBOUND</i> Halang Rintang di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa dapat diketahui keterampilan motorik kasar anak meningkat setelah melakukan permainan halang rintang terdapat pada indikator 5 dengan dengan skor 35 prosentase 58,33%	Perbedaannya yaitu penelitian yang memfokuskan pada meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak masalah yang ditingkatkan adalah berjalan berjinjit, sama-sama tujuan untuk meningkatkan fisik motorik anak yang berbeda hanya dari

¹¹ Linda Puspita sari, Anita Chandra Dewi Segala, Upaya Meningkatkan Kecerdasan emosional Anak Usia Dini Melalui *Outbound* Halang Rintang di TK PGRI 38 Tman Pekunden Semarang Tahun ajaran 2014/2015, [https:// journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/818/735](https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/818/735) (Diakses tanggal 11/05/2020).

			pada kriteria Berkembang dengan sesuai harapan (BSH). Permainan halang rintang dapat meningkatkan kelincahan, meningkatkan kecepatan, daya tahan, kekuatan, dan kelenturan.	segi kegiatan.
3.	Wening Utami, Soeprajitno ¹²	Pengaruh Penggunaan Permainan Halang Rintang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak meningkat melalui penggunaan berjalan halang rintang, hasil analisis data yang diperoleh setelah dilakukan dua kegiatan hasil observasi awal(pretest) berjumlah 74 dengan rata-rata 4,3, sehingga masih perlu dikembangkan dengan observasi akhir(posstest) dengan hasil nilai akhir sebanyak 98 dengan rata-rata 5,7, hasil pengujian menunjukkan bahwa kegiatan berjalan halang rintang	Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti menggunakan permainan halang rintang dan terdapat beberapa variasi kegiatan dalam satu permainan, berbeda halnya dengan penelitian Wening Utami, Soeprajitno hanya menggunakan berjalan halang rintang yang didalam hanya ada dua kegiatan

¹² Wening, Utami, Soeprajitno, Pengaruh Penggunaan Permainan Berjalan Halang Rintang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak, Surabaya: *Jurnal Mahasiswa Unesca.(Online)* tersedia pada <https://Jurnalmahasiswa-Unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/viewfile/11527/4460>. (Diakses tanggal 11/05/2020)

			memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, walaupun pada penelitian menggunakan kegiatan yang berbeda namun semua yang dilakukan dapat mengembangkan aspek yang diinginkan. Pada penelitian yang saya lakukan, memiliki perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti kegiatan atau permainan dan aspek yang dikembangkan, penelitian yang saya lakukan yaitu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan halang rintang dengan memfokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan anak mampu melewati halang rintang tanpa terjatuh bermain dengan teman-temannya dengan aturan bermain yang telah ditentukan.